

Determinan Pembiayaan Mikro Pada Bank BRI Syariah

Sarah Khafidzah Salim

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), Indonesia

Email: sarahkhafidzahsalim@gmail.com

Keywords:

Non-performing financing;
deposit funds; profitability;
micro-financing.

Abstract

This study aims to analyze the determinants of microfinance at Bank BRI Syariah in the short and long term. This study uses the Vector Error Correction Model (VECM) analysis method. The results of this study indicate that in the short term NPF, DPK, ROA, FDR have no significant effect because variables that are not significant in the short term indicate that a variable reacts to other variables takes time which generally occurs in the long term. Meanwhile, in the long term DPK, ROA, FDR, have a significant positive effect on Microfinance. NPF has a significant negative effect on Microfinance.

Kata Kunci:

Tingkat pembiayaan
bermasalah; dana pihak
ketiga; profitabilitas;
pembiayaan mikro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan Pembiayaan Mikro Pada Bank BRI Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NPF, DPK, ROA, FDR berpengaruh tidak signifikan dikarenakan Variabel-variabel yang tidak signifikan dalam jangka pendek mengindikasikan bahwa suatu variabel bereaksi terhadap variabel lainnya membutuhkan waktu yang pada umumnya terjadi dalam jangka panjang. Sementara itu, dalam jangka panjang DPK, ROA, FDR, berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mikro. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Mikro.

Received: 28 January 2022

Revised: 21 March 2022

Accepted: 30 March 2022

PENDAHULUAN

Berdasarkan Annual Report BRI Syariah tahun 2015 menyatakan Beberapa masalah dari berbagai macam isu strategis yang dihadapi dan berdampak terhadap pengembangan perbankan syariah nasional mesti menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Bagi perbankan, kondisi ekonomi yang masih melambat di tahun 2015 berdampak pada pencapaian kinerja perbankan. Secara umum pengaruh perlambatan ekonomi tercermin dari pertumbuhan aset yang menurun, melemahnya ekspansi pembiayaan dan meningkatnya kredit bermasalah, Meningkatnya pembiayaan bermasalah di tengah menurunnya ekspansi pembiayaan semakin memperberat perbankan syariah. Di satu sisi tekanan berasal dari laju penurunan pendapatan pembiayaan. Di sisi lain, tekanan muncul dari peningkatan biaya pencadangan kerugian penurunan nilai. Muaranya adalah tekanan terhadap laba perbankan syariah. likuiditas perbankan yang makin ketat, serta pencapaian laba bank yang menurun.

Salah satu indikator penting dalam bisnis perbankan, yaitu laba, mengalami penurunan. OJK mencatat laba industri perbankan pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Return On Asset (ROA) perbankan pada Desember 2014 sebesar 2,85% turun menjadi 2,30% di November 2015. Penurunan ini tidak lepas dari semakin berhati-hatinya bank dalam penyaluran kredit dan peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sejalan dengan meningkatnya tren rasio kredit bermasalah (non performing loan). Hingga awal kuartal IV/2015, NPL perbankan sudah mencapai 2,67% atau naik hingga 33 basis poin secara year on year dari 2,34% di 2014.

Bagi perbankan syariah, perlambatan ekonomi juga memberi pengaruh pada kinerja tahun 2015. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat, perbankan syariah di tahun 2015 mengalami perlambatan. Bank syariah tetap tumbuh namun dengan laju yang melambat dibanding tahun sebelumnya. Perlambatan ini semakin menekan share perbankan syariah menjadi di bawah 4,5%. Dari sisi pengembalian asset, tingkat profitabilitas ROA perbankan syariah pada Desember 2016 mengalami penurunan dibandingkan posisi juni 2016 0,10% menjadi 0,63%. Sementara ROE perbankan syariah pada bulan Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 8,70% dibandingkan posisi juni 2016 sebesar 5,67%.

Total aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah juga telah mengalami pertumbuhan dari sekitar Rp145 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp296 triliun pada tahun 2015 sehingga mencapai angka CAGR (Compound Annual Growth Rate) atau laju pertumbuhan majemuk tahunan yang cukup tinggi yakni sebesar 19,5% pada periode yang sama. Total deposito dan aset keuangan juga telah meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2015 mencapai CAGR 18,96% dan 20,02%.

Walaupun pertumbuhan sektor perbankan syariah terus berkembang selama beberapa tahun terakhir, total pangsa pasar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah baru mencapai 4,83% dari total sektor perbankan pada akhir tahun 2015. Pangsa pasar ini dianggap relatif rendah bila dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya dengan populasi dan tingkat ekonomi yang jauh lebih kecil, yaitu Malaysia dan Arab Saudi. Di masing-masing negara tersebut, pangsa pasar perbankan syariah mencapai 20% dan 53% dari total pasar perbankan domestik (Bappenas: 2016).

Pengusaha mikro memainkan peranan yang sangat signifikan dalam mendukung ketahanan ekonomi, baik di Indonesia maupun secara internasional. Ketahanan tersebut mencakup kapasitas produksi ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan penopang kesejahteraan secara umum, termasuk di dalamnya program pengentasan kemiskinan nasional (BI: 2016).

Pemerintah dan masyarakat telah sepenuhnya melihat peran dan kontribusi pengusaha kalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tentunya UMKM dapat menunjukkan perannya sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Lihat saja, pada saat krisis ekonomi tahun 1998, kekuatan UMKM telah menunjukkan ketahanan yang baik. Perkembangan PDB dari sektor UMKM menunjukkan peningkatan yang cukup

signifikan selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan data dari kantor Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2011, kontribusi UMKM terhadap PDB adalah sekitar 57,94 persen, sementara pada tahun 2009, kontribusi UMKM terhadap PDB sekitar 56,53 persen. Maka perbankan syariah harus meningkatkan produk penyaluran dana (*Financing*) salah satu produk penyaluran dana adalah Pembiayaan Mikro Syariah ditunjukkan kepada perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan usaha yang bersifat produktif, dengan plafond, jangka waktu, dan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan awal.

Produk pembiayaan BRISyariah dibagi berdasarkan segmentasi komersial, Ritel (UKM) dan kemitraan/Lingkage serta Consumer. Sedangkan segmen mikro baru dikembangkan di bulan maret 2010. Segmen mikro merupakan salah satu pilar pengembangan bisnis yang dicanangkan PT. Bank BRISyariah. Dari sejak mulai dikembangkannya segmen ini pada Januari 2010, portofolio pembiayaan mikro menutup tahun dengan angka pencapaian Rp434 miliar dari nihil (2009) atau 101,9% dari portofolio pembiayaan mikro.

Pada tahun 2016 total pembiayaan Mikro yang disalurkan meningkat sebesar 11,88% dari Rp3,529 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp3.920 triliun. Sedangkan rerata pertumbuhan Mikro pertahun selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar Rp583 Miliar. Saat ini porsi pembiayaan yang disalurkan melalui bisnis mikro terhadap total pembiayaan yang disalurkan BRISyariah adalah 21,73%. Dari sisi kualitas pembiayaan yang disalurkan, tingkat NPF (Non Performing Financing) segmen Mikro berhasil dijaga dikisaran angka 4,91%, Kontribusi pendapatan dari segmen Pendanaan Mikro terhadap total pendapatan BRISyariah tahun 2016 sebesar 28,17%.

Di sisi pendanaan, sejak tahun 2012 BRISyariah sudah fokus pada pencapaian pendanaan usaha segmen mikro. Untuk itulah, manajemen telah mencanangkan tahun 2014 sebagai tahun mikro. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Mikro berhasil menghimpun dana sebesar Rp 94,3 miliar. Sepanjang tahun 2016, pendanaan Mikro mencapai Rp1,967 triliun, penghimpunan dana di segmen Mikro secara konsisten terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu indikator penting dalam bisnis perbankan, yaitu laba, mengalami penurunan. OJK mencatat laba industri perbankan pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Return On Asset (ROA) perbankan pada Desember 2014 sebesar 2,85% turun menjadi 2,30% di November 2015.

Berdasarkan data BRI Syariah Pada Semester I tahun 2016, kondisi ekonomi global belum mengalami pemulihan. Isu kenaikan suku bunga The Fed yang belum jelas realisasinya, secara tidak langsung mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu kondisi perlambatan ekonomi Tiongkok, berpengaruh terhadap impor barang dan komoditas dari Indonesia. Spekulasi kenaikan suku bunga yang terjadi sepanjang tahun 2015 telah menekan nilai tukar rupiah hingga ke tingkat terendah. Selama semester pertama tahun 2015 saja, rupiah mengalami pelemahan hingga 9% dari posisi awal tahun. Pelemahan serta fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga yang masih tinggi mewarnai pertumbuhan ekonomi di tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif atas data sekunder yang bersifat *time series* berupa laporan keuangan Triwulan periode 2010-2017 dan Annual Report Tahunan periode 2010-2016 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank BRI Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh NPF, DPK, ROA, FDR terhadap Pembiayaan Mikro, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian menggunakan Vector Error Correction Model (VECM). sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari.

Penelitian ini menggunakan VECM. VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto: 2016).

Spesifikasi model VECM secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \mu_0 x + \mu_1 x t + \Pi x y_{t-1} + \sum_{i=1}^{k-1} \Gamma_k \Delta y_{t-i} + \varepsilon_t$$

Dimana:

- y_t = vektor yang berisi variabel yang dianalisis dalam penelitian
- $\mu_0 x$ = vektor intercept
- $\mu_1 x$ = vektor koefisien regresi
- t = time trend
- Πx = $\alpha x \beta'$ dimana β' mengandung persamaan kointegrasi jangka panjang
- y_{t-1} = variabel in-level
- Γ_k = matriks koefisien regresi
- $k-1$ = ordo VECM dari VAR
- ε_t = error term (Adzimatunur F, Hartoyo S, Wiliasih R: 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian yang sesuai dengan metodologi penelitian, terlebih dahulu menjelaskan perkembangan pembiayaan mikro BRISyariah yang sudah diolah dalam periode triwulan. Pertumbuhan pembiayaan Mikro dari tahun 2010 s/d 2017 mengalami peningkatan pada tahun 2013 bulan juni sebesar Rp4.876.267., untuk pertumbuhan DPK mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp504.936., s/d 2017 sebesar Rp23.963.433., untuk NPF yang cukup tinggi pada tahun 2014 bulan desember sebesar 6,24% dan terendah tahun 2013 bulan maret sebesar 1,36%, untuk ROA pertumbuhan mengalami peningkatan pada tahun 2013 bulan maret sebesar 1,71% dan terendah tahun 2014 bulan juni sebesar 0,05%, untuk FDR pertumbuhan mengalami peningkatan pada

tahun 2010 bulan maret sebesar 108,38% dan terendah tahun 2017 bulan juni sebesar 76,79%.

Sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel NPF, DPK, ROA, FDR terhadap Pembiayaan Mikro, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono: 2007). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mikro	NPF	DPK	ROA	FDR
Mean	14.57606	3.126333	15.39147	0.744667	94.08200
Median	14.60225	3.090000	14.88924	0.775000	94.99500
Maximum	15.39989	6.240000	16.99204	1.710000	108.3800
Minimum	13.85869	1.360000	13.13219	0.050000	76.79000
Std. Dev	0.403229	1.316124	1.350039	0.458774	8.637333
Skewness	0.178502	0.645763	-0.013429	0.141094	-0.363325
Kurtosis	2.487581	2.640007	1.392157	1.947738	2.136978
Jarque-Bera	0.487532	2.247040	3.232352	1.483606	1.591035
Probability	0.783671	0.325133	0.198657	0.476254	0.451348
Sum	437.2819	93.79000	461.7440	22.34000	2822.460
Sum Sq. Dev	4.715215	50.23330	52.85552	6.103747	2163.502
Obs	30	30	30	30	30

Berdasarkan Tabel 1 variabel dependen Pembiayaan Mikro memiliki nilai maksimum sebesar 15.39 pada bulan Juni 2013, nilai minimum sebesar 13.85 pada bulan Maret 2010, nilai rata-rata sebesar 14.57 dan standar deviasi sebesar 0.40. Variabel NPF memiliki nilai maksimum sebesar 6.24 pada bulan Desember 2014, nilai minimum sebesar 1.36 pada bulan Maret 2013, nilai rata-rata sebesar 3.12 dan standar deviasi sebesar 1.31. Variabel DPK memiliki nilai maksimum sebesar 16.99 pada bulan Juni 2017, nilai minimum sebesar 13.13 pada bulan Maret 2010, nilai rata-rata sebesar 15.39 dan standar deviasi sebesar 1.35. Variabel ROA memiliki nilai maksimum sebesar 1.71 pada bulan Maret 2013, nilai minimum sebesar 0.05 pada bulan Juni 2014, nilai rata-rata sebesar 0.74 dan standar deviasi sebesar 0.45. Variabel FDR memiliki nilai maksimum sebesar 108.38 pada bulan Maret 2010, nilai minimum sebesar 76.79 pada bulan Juni 2017, nilai rata-rata sebesar 94.08 dan standar deviasi sebesar 8.63.

Uji akar unit merupakan salah satu konsep yang akhir-akhir ini makin populer dipakai untuk menguji kestasioneran data time series. Uji ini dikembangkan oleh *Dickey dan fuller*, uji stasioneritas yang akan digunakan adalah uji ADF (Augmented Dickey Fuller) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Suatu data dapat dikatakan stasioner apabila seluruh data variabel X dan Y pada penelitian sama-sama telah stasioner atau telah lulus uji stasioner data. Maka, untuk mendapatkan data yang stasioner dilakukan pengujian

pada tingkat differens satu ($1^{st} difference$) (Basuki & Prawoto, 2016). Jika nilai t-ADF (Augmented Dickey Fuller) lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*. Karena sebagian besar tidak lolos pada data level, maka kita uji pada data $1^{st} difference$ (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	<i>Critical Values</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Mikro	-3.580623	-4.331025	0.0098
NPF	-3.580623	-9.356557	0,0000
DPK	-3.580623	-6.244024	0.0001
ROA	-3.632896	-4.031472	0.0230
FDR	-3.580623	-11.77522	0,0000

*Sumber: Hasil penelitian diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tingkat $1^{st} difference$ telah ditampilkan pada Tabel 2 menyatakan bahwa variabel MIKRO lolos uji stasioneritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, maka variabel NPF lolos uji stasioneritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, maka variabel DPK lolos uji stasioneritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, maka variabel ROA lolos uji stasioneritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, maka variabel FDR lolos uji stasioneritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, yaitu $-11.77 < -3.58$ dengan nilai probabilitas 0.0000. Dengan demikian data telah stasioner pada diferensiasi tahap pertama ($1^{st} difference$) dan hipotesis null dapat ditolak.

Langkah selanjutnya Estimasi model VAR dimulai dengan menentukan berapa panjang lag yang tepat dalam model VAR. Penentuan panjangnya lag optimal merupakan hal penting dalam pemodelan VAR. Jika lag optimal yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, lag optimal yang terlalu panjang akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom* (terutama model dengan sampel kecil). Oleh karena itu, perlu mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto: 2016). lag optimal dari variabel endogen merupakan variabel independen yang digunakan dalam model. Pengujian panjang lag optimal ini sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR yang digunakan sebagai analisis stabilitas VAR. sehingga dengan digunakannya lag optimal diharapkan tidak muncul lagi masalah autokorelasi. Panjang lag optimal akan dicari dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Kandidat lag yang terpilih adalah panjang lag menurut kriteria *Likehood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Crition* (AIC), *Schwarz Information Crition* (SC), dan *Hannan-Quin Crition* (HQ) (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto: 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-176.4861	NA	0.293482	12.96330	13.20119	13.03602
1	-89.56435	136.5914	0.003642	8.540311	9.967673*	8.976669
2	-56.62166	40.00184*	0.002496*	7.972976*	10.58981	8.772967*

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3 panjang *lag* yang terpilih dalam penelitian ini adalah 2. Hal tersebut diindikasikan melalui banyaknya tanda bintang (*) pada kolom panjang *lag* 2. Sebelum masuk pada tahapan analisis yang lebih jauh, hasil estimasi sistem persamaan VAR yang telah terbetuk perlu diuji stabilitasnya melalui VAR *stability condition check* yang berupa *roots of characteristic polynomial* terhadap seluruh variabel yang digunakan dikalikan jumlah lag dari masing-masing VAR. Stabilitas VAR perlu diuji karena jika hasil estimasi stabilitas VAR tidak stabil maka analisis IRF dan FEVD menjadi tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh akar atau *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto: 2016).

Tabel 4. Hasil Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.923862 - 0.055151i	0.925507
0.923862 + 0.055151i	0.925507
0.684974	0.684974
-0.647496 - 0.017964i	0.647745
-0.647496 + 0.017964i	0.647745
0.488596 - 0.351106i	0.601666
0.488596 + 0.351106i	0.601666
0.019193 - 0.378193i	0.378679
0.019193 + 0.378193i	0.378679
0.351008	0.351008

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan uji stabilitas VAR yang ditunjukkan pada tabel 4, Roots of Characteristic Polynomial dapat disimpulkan bahwa estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan FEVD telah stabil karena kisaran modulus <1 . Tabel stabilitas VAR yang terdapat di dalam lampiran menunjukkan nilai modulus yang berkisar antara 0.351008- 0.925507. Hal ini menunjukkan bahwa model VAR yang digunakan dianggap stabil, sehingga IRF dan FEVD dianggap valid.

Uji kointegrasi untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan di antara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak. Informasi jangka panjang diperoleh dengan menentukan terlebih dahulu *rank* kointegrasi untuk mengetahui berapa sistem persamaan yang dapat menerangkan dari keseluruhan sistem yang ada. Kriteria pengujian kointegrasi pada penelitian ini didasarkan pada *trace statistic*. Jika nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value* 5% maka dapat diketahui berapa jumlah persamaan yang terkointegrasi dalam

sistem. Uji ini untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh jangka panjang untuk variabel yang akan kita teliti. Jika terbukti ada kointegrasi, maka tahapan VECM dapat dilanjutkan. Namun jika tidak terbukti, maka VECM tidak bisa dilanjutkan.

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.881590	108.2583	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.652325	50.65115	47.85613	0.0267
At most 2	0.485843	22.12598	29.79707	0.2916
At most 3	0.132845	4.164850	15.49471	0.8898
At most 4	0.011648	0.316349	3.841466	0.5738
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.881590	57.60719	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.652325	28.52517	27.58434	0.0378
At most 2	0.485843	17.96113	21.13162	0.1313
At most 3	0.132845	3.848501	14.26460	0.8750
At most 4	0.011648	0.316349	3.841466	0.5738

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* pada $r = 0$ lebih besar daripada *critical value* dengan tingkat signifikansi 1% dan 5%. Hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat kointegrasi ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada kointegrasi diterima. Di antaralimavariabel dalam penelitian ini, terdapat dua kointegrasi pada tingkat signifikansi 1% dan 5%. Dengan demikian, dari hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan MIKRO, NPF, DPK, ROA, FDR memiliki hubungan stabilitas/ keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Karena *lag* yang terpilih adalah 2, maka tidak dikurangi 1 dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Disebabkan model dengan sampel kecil yaitu 30 data.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger yang diperoleh dari 6, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probalitas yang lebih kecil daripada alpha 0,05 sehingga nanti H_0 akan ditolak yang berarti suatu variabel akan memengaruhi variabel lain. Dari pengujian Granger ini, dapat dilihat hubungan timbal-balik/kausalitas sebagai berikut:

Variabel NPF secara statistik tidak memengaruhi MIKRO dan begitu pula sebaliknya variabel MIKRO tidak memengaruhi variabel NPF, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel Mikro dan NPF. Variabel DPK tidak signifikan memengaruhi MIKRO dan begitu pula sebaliknya variabel MIKRO tidak signifikan memengaruhi variabel DPK, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel Mikro dan DPK.

Variabel ROA memengaruhi variabel MIKRO, sedangkan variabel MIKRO tidak memengaruhi variabel ROA (0.61) sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel ROA dan MIKRO. Variabel FDR tidak memengaruhi MIKRO dan begitu pula sebaliknya variabel MIKRO tidak memengaruhi variabel FDR sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel FDR dan MIKRO. Variabel DPK tidak memengaruhi NPF dan begitu pula sebaliknya variabel NPF tidak memengaruhi variabel DPK, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel DPK dan NPF. Variabel ROA secara statistik tidak signifikan memengaruhi NPF dan begitu pula sebaliknya variabel NPF tidak signifikan memengaruhi variabel ROA, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan NPF.

Variabel FDR secara statistik tidak memengaruhi NPF dan begitu pula sebaliknya variabel NPF tidak signifikan memengaruhi variabel FDR, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel FDR dan NPF. Variabel ROA secara statistik tidak signifikan memengaruhi DPK dan begitu pula sebaliknya variabel DPK tidak signifikan memengaruhi variabel ROA, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan DPK.

Variabel FDR secara statistik tidak memengaruhi DPK dan begitu pula sebaliknya variabel DPK tidak memengaruhi variabel FDR, sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel FDR dan DPK. Variabel FDR secara statistik memengaruhi variabel ROA sedangkan variabel ROA tidak memengaruhi variabel FDR, sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel FDR dan ROA.

Hasil estimasi VECM akan didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara NPF, DPK, ROA, FDR. Pada estimasi ini, Pembiayaan MIKRO merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah NPF, DPK, ROA, FDR. Hasil estimasi VECM untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat dari Tabel 6 dan Tabel 7.

Penelitian ini menggunakan uji t pada taraf nyata 0,05 atau 5%, yakni jika t-statistik lebih besar dari t-tabel maka suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t-statistik lebih kecil dari t-tabel maka suatu variabel diindikasikan tidak berpengaruh signifikan. T-tabel sendiri berasal dari rumus $(n-k)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Jadi $30-5 = 25$, maka t-tabel yang kita peroleh adalah 2,05954. *Lag* yang digunakan adalah 1 (karena *lag* terpilih $-1 = (2 - 1) = 1$).

Pada jangka pendek tidak terdapat variabel signifikan pada taraf nyata 5% yang mempengaruhi mikro. Variabel-variabel yang tidak signifikan dalam jangka pendek mengindikasikan bahwa suatu variabel bereaksi terhadap variabel lainnya membutuhkan waktu yang pada umumnya terjadi dalam jangka panjang. Dengan besaran penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang yaitu sebesar 2,05%. Kointegrasi kesalahan bernilai positif dan signifikan. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan mikro yaitu sebesar 0.009343%, dengan variabel NPF memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Hasil ini

sesuai dengan penelitian Khairunnisa (2013), Giannini (2013), Wardiantika dan Kusumaningtias(2014). menjawab hipotesis dalam jangka pendek yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6. Hasil Model VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T Statistik
CointEq1	-0.596213	-3.45368
DMIKRO (-1)	0.404568	1.94183
DNPF (-1)	0.009343	0.29271
DDPK (-1)	0.190344	1.49458
DROA (-1)	0.035806	0.29537
DFDR (-1)	0.007005	1.19473
C	-0.010037	-0.28041
R-Squared	0.566074	
Adj. R-Squared	0.435896	

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Menggunakan Eviews 9

Variabel DPK mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pembiayaan mikro yaitu sebesar 0.190344% dengan variabel DPK memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adzimatunur dkk (2014), menjawab hipotesis dalam jangka pendek yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Variabel ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mikro yaitu sebesar 0.035806%. dengan variabel ROA memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adzimatunur F, Hartoyo S, Wiliasih R(2014), menjawab hipotesis dalam jangka pendek yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Variabel FDR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mikro yaitu sebesar 0.007005%. dengan variabel FDR memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adzimatunur F, Hartoyo S, Wiliasih R (2014). menjawab hipotesis dalam jangka pendek yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen mempengaruhi Pembiayaan MIKRO dalam jangka panjang secara signifikan dengan taraf nyata 5% (2,05954), karena tidak semua t-statistik yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut lebih besar daripada t-tabel. Pada jangka panjang variabel NPF tidak signifikan pada taraf nyata 5% yang mempengaruhi pembiayaan Mikro.

Variabel NPF memiliki hubungan signifikan yang negatif terhadap pembiayaan mikro yaitu sebesar 0.040449%. sehingga hasil estimasi menunjukkan ketika NPF meningkat sebesar 1%, maka akan menurunkan pembiayaan mikro sebesar 0.040449%. NPF merupakan pembiayaan bermasalah, sehingga ketika NPF meningkat, dana yang ada tidak bisa diputar kepada pembiayaan. Hal ini menyebabkan bank harus menyediakan biaya penghapusan yang lebih besar sehingga akan menurunkan minat bank untuk menyalurkan pembiayaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adzimatunur dkk. (2014), Wardiantika dan Kusumaningtias (2014), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mikro. Hal ini juga menjawab hipotesis dalam jangka panjang yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Model VECM Jangka Panjang

Variabel	Jangka Panjang	
	Koefisien	T Statistik
DMIKRO(-1)		1.000000
DNPF (-1)	0.040449	0.54792
DDPK (-1)	-0.228733	-3.45408
DROA (-1)	-0.637505	-5.83996
DFDR (-1)	-0.025525	-2.96875
R-Squared		0.566074
Adj. R-Squared		0.435896

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Menggunakan Eviews 9

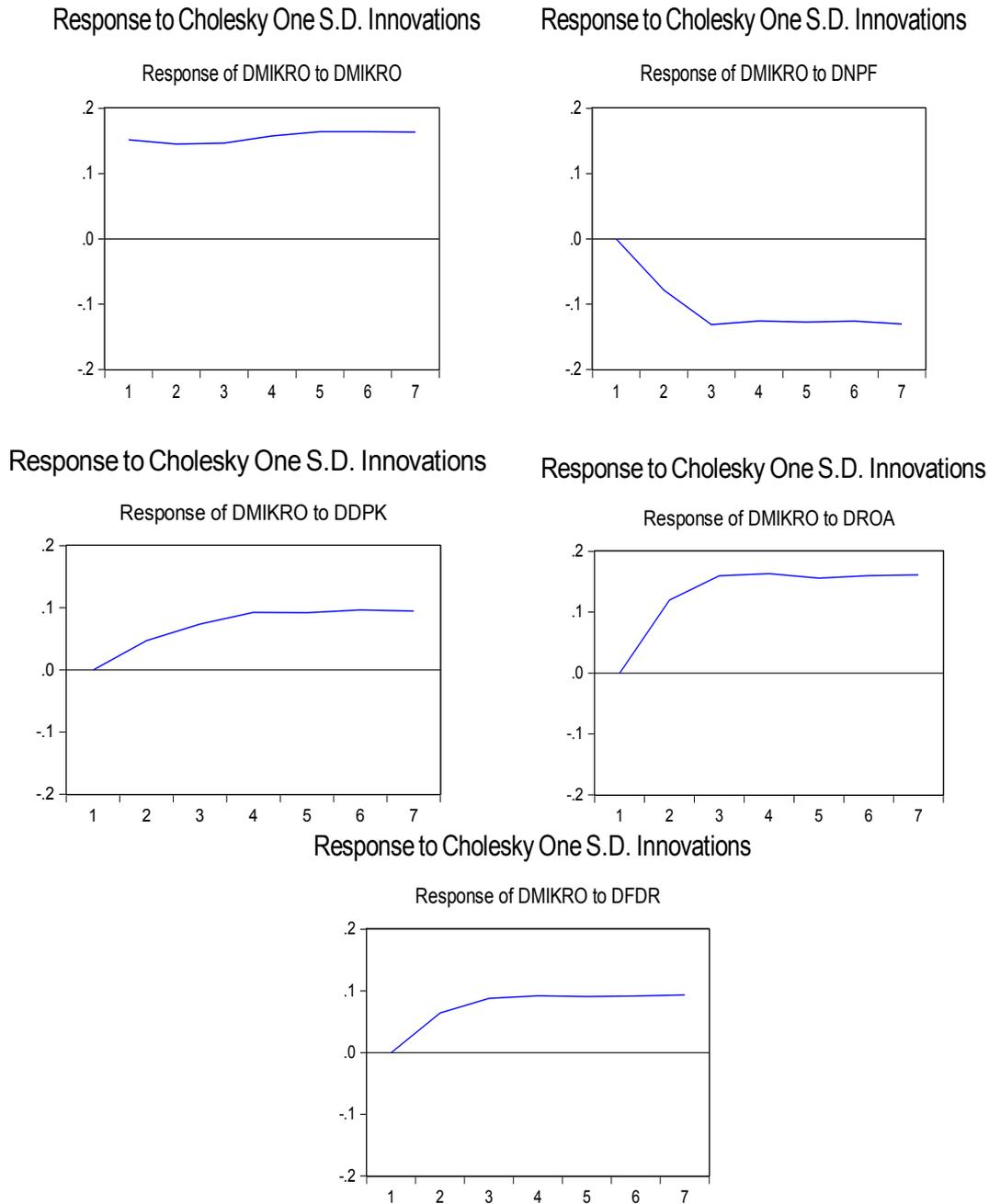
Variabel DPK mempunyai pengaruh positif terhadap Pembiayaan mikro yaitu sebesar -0.228733%. sehingga hasil estimasi menunjukkan ketika DPK meningkat sebesar 1%, maka akan menaikkan pembiayaan mikro sebesar -0.228733%. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan DPK dan Pembiayaan Mikro, tren DPK yang semakin meningkat diikuti dengan tren Pembiayaan Mikro yang semakin meningkat pula. Hasil ini sesuai dengan penelitian Liliani Khairunnisa (2013), Adzimatunur (2014), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mikro. Variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan mikro yaitu sebesar -0.637505%. sehingga hasil estimasi menunjukkan ketika ROA meningkat sebesar 1%, maka akan menaikkan pembiayaan mikro sebesar -0.637505%. Jadi, semakin tinggi ROA maka semakin cepat perputaran asset dalam menghasilkan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Qolby (2013), Yusuf & Mahriana (2016), dimana ROA berpengaruh positif terhadap aset.

FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembiayaan, dimana ketika FDR meningkat sebesar 1%, akan meningkatkan pembiayaan sebesar -0.025525%. Hasil menunjukkan hubungan FDR dengan pembiayaan yang sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi FDR menunjukkan semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adzimatunur dkk (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mikro.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran penting dalam regresi. Koefisien determinasi ini merupakan sumber informasi untuk melihat baik atau tidaknya model yang digunakan dalam suatu penelitian. Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan bahwa *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0.435896 atau 43,58%. Kesimpulannya adalah variabel NPF, DPK, ROA, FDR. memiliki pengaruh sebesar 43,58% terhadap Pembiayaan Mikro. Sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Gambar IRF akan menunjukkan respons suatu variabel akibat kejutan variabel lainnya sampai dengan beberapa periode setelah terjadi shock. Jika gambar IRF menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan sebelumnya bermakna respons suatu variabel akibat suatu kejutan makin lama akan menghilang sehingga kejutan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap variabel tersebut. *Impulse Response Function* (IRF) akan menghasilkan respon bukan dampak sebagaimana makna dari parameter regresi sederhana. Respon merupakan gabungan dampak dari berbagai variabel yang terjadi antar waktu (Ekananda, 2016).

Gambar 1. Hasil IRF



Berdasarkan hasil IRF pada Gambar 1 menunjukkan ketika terjadi shock pada pembiayaan Mikro, maka pada bulan pertama pembiayaan Mikro berada pada posisi 1,5%. Pada bulan ketiga menurun menjadi 1,4%. Kestabilan mulai ditunjukkan pada bulan ke-4 dan seterusnya pada tingkat $\pm 1,6\%$. Pembiayaan mulai merespon negatif terhadap guncangan NPF yaitu pada bulan ke-3. Terjadi penurunan sebesar -1,4% pada bulan ke-4 sd ke-6 terjadi peningkatan sebesar -1,3%. bulan ke-7 Terjadi kembali menurun sebesar -1,5%. Pembiayaan mulai merespon shock yang terjadi pada DPK yaitu pada bulan ke-2.

Terjadi peningkatan sebesar 0,2% pada bulan tersebut. bulan ke-4 sebesar 0,5%, bulan ke-5 hingga ke-7 terjadi Kestabilan pada tingkat $\pm 0,6\%$.

Pembiayaan mulai merespon shock yang terjadi pada ROA yaitu pada bulan ke-2. Terjadi peningkatan sebesar 1,2%. Terjadi peningkatan secara terus menerus pada bulan ke-3 dan ke-4 sebesar 1,8%, bulan ke-5 mengalami penurunan sebesar 1,7%, bulan ke-6 s/d ke-7 kembali meningkat sebesar 1,8%. Pembiayaan mulai merespon shock yang terjadi pada FDR yaitu pada bulan ke-2. Terjadi peningkatan sebesar 1,6%. Terjadi peningkatan bulan ke-3 sebesar 1,7%, kestabilan terjaga pada bulan ke-3s/d bulan ke-7 sebesar 1,7%.

Tabel 8. Hasil Analisis Variance Decomposition

Period	S.E.	DMIKRO	DNPF	DDPK	DROA	DFDR
1	0.151817	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.266305	62.19183	8.661918	3.121491	20.18618	5.838579
3	0.385187	44.24189	15.76213	5.139287	26.86275	7.993945
4	0.482377	38.87510	16.84654	6.957579	28.57834	8.742438
5	0.562954	37.03738	17.50621	7.784442	28.64659	9.025386
6	0.634874	35.80903	17.70477	8.433642	28.86705	9.185509
7	0.700386	34.87797	18.01859	8.753298	29.02153	9.328615

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 8, pada periode ke-7 menunjukkan bahwa variabel yang paling utama mempengaruhi pembiayaan mikro adalah ROA dengan kontribusi sebesar 29.02%, diikuti oleh NPF dengan kontribusi sebesar 18.01%, FDR berkontribusi sebesar 9.32%, DPK berkontribusi sebesar 8.75%. Berdasarkan Hasil FEVD ini menunjukkan kontribusi dinamis dari variabel-variabel yang diteliti terhadap keragaman pembiayaan. Keragaman dari pembiayaan paling besar dipengaruhi oleh pembiayaan itu sendiri, kemudian ROA dan NPF. Semakin lama kontribusi dari pembiayaan itu sendiri terhadap keberagaman pembiayaan semakin menurun. Penurunan kontribusi pembiayaan ini digantikan oleh peningkatan kontribusi dari variabel lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembiayaan Mikro, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, hasil analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dalam jangka pendek menunjukkan bahwa variabel NPF, DPK, ROA, FDR, tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mikro. Kedua, hasil analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dalam jangka panjang menunjukkan bahwa variabel DPK, ROA, FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mikro. Sementara itu, hanya variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mikro. Ketiga, hasil *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan bahwa DPK, ROA, FDR merespon positif terhadap guncangan Pembiayaan Mikro. NPF merespon negatif terhadap guncangan Pembiayaan Mikro. Keempat, hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) menunjukkan bahwa ROA dan NPF adalah variabel yang paling utama dalam mempengaruhi Pembiayaan Mikro dengan kontribusi sebesar 21,38% dan 18.01%.

PUSTAKA ACUAN

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia. *Al-Muḥarrah*, 3(2), 106-131.
- Ana Popita, M. S. (2013). Analisis penyebab terjadinya non performing financing pada Bank umum syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 151-164.
- Alissanda, D. G. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap NPF pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. *Prosiding Penelitian Universitas Islam Bandung*.
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2(1), 31-40.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitri, M. (2016). Peran DPK dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Economica*, 7(1), 51-60.
- Giannini, N. G. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada bank umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Accounting Analysis*, 2(1), 61-70.
- Khairunnisa, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2013,” *Eproc Fakultas Ekonomi and bisnis, Universitas Telkom*.
- Kusumaningtyas, R., & Wardiantika, L. (2014). Pengaruh DPK, CAR, FDR, SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 211-220.
- Normala Sari, Greydi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2)”, *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, September 2013.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Economica*, 2(2), 91-100.
- Qolby, M. L. (2013). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia (2007-2013). *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 201-210.
- Wibisono, A. D. (2015). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Akrual*, 6(2), 104-114.
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *Jurnal Iqtishadia*, 9(2), 131-140.